

EVALUASI PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG JASA SECARA ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) DI KABUPATEN PULAU MOROTAI TAHUN 2019

Aminullah Thaib¹, Anggriyawan Djafar^{2*}, Fitro Darwis³, M. Asril Bakir⁴

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pasifik Morotai,
⁴ Alumni Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pasifik Morotai,
Jl. Siswa Desa Darame, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai
*anggriyawandjafar88@gmail.com
amienthaib86@gmail.com
fitrodarwis@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan sistem pengadaan barang jasa secara e-procurement di Kabupaten Pulau Morotai sudah berlangsung sejak tahun 2015. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan serta kepaahaman pengguna/calon penyedia maka perlu untuk melakukan evaluasi sistem pengadaan secara elektronik di Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan survey dan pengumpulan data. Objek penelitian ini yaitu Badan Pelayanan Pengadaan Barang/jasa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode angket (kuesioner) dan wawancara (interview). Teknik Analisa data mencakup korelasi sederhana dan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. ver 22. Statistik deskriptif digunakan mendiskripsikan variabel yang dominan yang mempengaruhi pelaksanaan pengadaan barang jasa secara e-procurement di Kab. Pulau Morotai. Perhitungan peringkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistika mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik (e-procurement) di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019 dilakukan sebanyak 139 paket dengan total nilai kontrak Rp. 346.453.222.696,-. Hasil penyebaran angket/kuesioner kepada Penyedia Jasa sebagai Responden dilakukan pengolahan data untuk uji Validitas dan Reliabilitas sebanyak 15 variabel yang dinyatakan valid, dan reliabel dengan nilai cronbach Alpha yaitu 0,814 (>0,6). Hasil analisa data menyatakan bahwa dari hasil evaluasi pelaksanaan pengadaan barang jasa dihitung menggunakan analisis nilai mean product terhadap keseluruhan variabel dengan hasil variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pengadaan yaitu Variabel Panitia Pengadaan Barang/Jasa dengan nilai mean 4,75 dan variabel Dampak menyeluruh E-Procurement dengan nilai mean 4,70.

Kata kunci: Evaluasi pelaksanaan tender, E-Procurement, SPSS

PENDAHULUAN

Pengadaan barang jasa konvensional merupakan sistem pelelangan pemerintah yang beberapa dekade lalu di terapkan. Dalam penerapan system pelelangan konvensional ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang dalam hal ini menghasilkan sisi negative dari proses pelelangan sampai penetapan pemenang. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Udoyono, 2012 (dalam Basrie H., 2017), pengadaan barang/jasa secara konvensional menghasilkan sisi negative diantaranya suap untuk memenangkan tender, tidak transparansi proses tender, menimbulkan persiangan yang tidak sehat diantara penyedia, pencantuman spesifikasi teknik hanya dapat dipasok oleh satu pelaku usaha tertentu, rekanan yang tidak memiliki administrasi lengkap dapat mengikuti tender dan bahkan bisa menang tender.

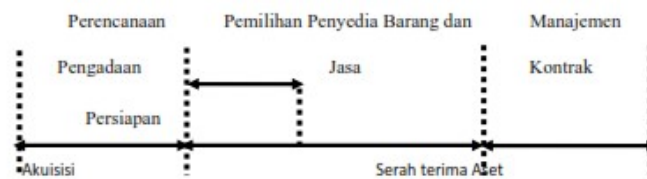
Pelaksanaan pengadaan barang jasa di Indonesia sampai pada tahun 2008 masih menggunakan sistem pengadaan secara konvensional. Dalam pelaksanaan tender ini interaksi antara panitia pengadaan dan para penyedia jasa dilakukan secara langsung sehingga banyak terjadi penyimpangan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Selain itu juga sistem pengadaan ini juga membutuhkan waktu yang lama yang cukup menyita waktu dan biaya, tidak transparan serta persaingan yang tidak sehat.

Saat ini, sistem pelaksanaan pengadaan barang jasa di Indonesia sudah di lakukan secara elektronik (e-procurement). Tidak terkecuali di Kabupaten Pulau Morotai. Pelaksanaan sistem pengadaan barang jasa e-procurement di kabupaten pulau morotai sudah berlangsung sejak tahun 2015. Dalam pelaksanaan

pengadaan sampai saat ini Badan Layanan Pengadaan barang/jasa Kabupaten Pulau Morotai pun terus mengikuti pengembangan-pengembangan dalam hal penggunaan aplikasinya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan serta kepehaman pengguna/calon penyedia maka dirasa perlu untuk melakukan evaluasi sistem pengadaan secara elektronik mengingat setiap waktu selalu di lakukan perubahan-perubahan atau upgrade sistem aplikasi.

LANDASAN TEORI

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu tahapan siklus proyek yang diperlukan oleh instansi pemerintah maupun lembaga lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai terselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa antara dua pihak sesuai dengan perjanjian atau kontrak. Siklus tahapan pengadaan barang/jasa menurut LKPP tahun 2012 seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus Pengadaan Barang dan Jasa (LKPP, 2012)

E-Procurement adalah pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penerapan e-procurement telah diperoleh beberapa manfaat seperti yang dijelaskan oleh (Teo & Lai, 2009) yang membagi keuntungan dari *e-procurement* menjadi 2 yaitu, keuntungan yang dirasakan secara langsung (meningkatkan kevalidan data, meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan, proses aplikasi yang lebih cepat, mengurangi biaya operasional juga administrasi) dan keuntungan yang tidak langsung (e-procurement membuat pengadaan menjadi lebih dapat berkompetisi, meningkatkan pelayanan pada konsumen, dan meningkatkan hubungan dengan rekan kerja).

Penyedia barang/jasa adalah Bagian usaha atau orang perseorangan yang menyediakan barang/pekerjaan konstruksi/jasa konsultansi/jasa lainnya. Menurut Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 menyebutkan pengadaan barang/jasa pemerintah dikerompokkan dalam beberapa kelompok yaitu :

1. Pengadaan Barang
2. Pekerjaan Konstruksi
3. Jasa Konsultansi
4. Jasa Lainnya.

Manfaat lain dari penggunaan e-procurement antara lain :

- a. Menyederhanakan proses e-procurement
- b. Mempererat hubungan dengan pihak supplier
- c. Mengurangi biaya transaksi karena mengurangi penggunaan telfon atau fax dan dokumen-dokumen yang menggunakan kertas.
- d. Mengurangi waktu pemesanan barang
- e. Menyediakan laporan untuk evaluasi
- f. Meningkatkan kepuasan user

State Of Art

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengadaan barang/jasa secara e-procurement telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Diantaranya Siti Fatimah (2012) tentang Evaluasi Pengadaan Barang/Jasa melalui e-procurement di LPSE Kementerian Keuangan RI. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan e-procurement dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, memperbaiki proses efisiensi pengadaan, meningkatkan akses pasar dan persaingan yang sehat, monitoring dan audit serta meningkatkan ases informasi yang real time.

Arindra Rossita dkk (2014) dengan judul Efektifitas e-procurement dalam pengadaan barang/jasa di Kab. Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan berupa metode Kuantitatif. Dimana Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari variabel efisiensi, efektifitas, daya sains, transparansi, dan tanggungjawab serta good governance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap good governance. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan survey dan pengumpulan data sebagai bahan untuk analisis dan evaluasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Objek penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai dalam hal ini Badan Pelayanan Pengadaan Barang/jasa kabupaten pulau morotai. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa data dokumen pelelangan, dokumen penawaran, penilaian evaluasi teknik dan summary report. Data primer berupa data hasil kuesioner kepada pihak rekanan (penyedia jasa), dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu panitia pengadaan.

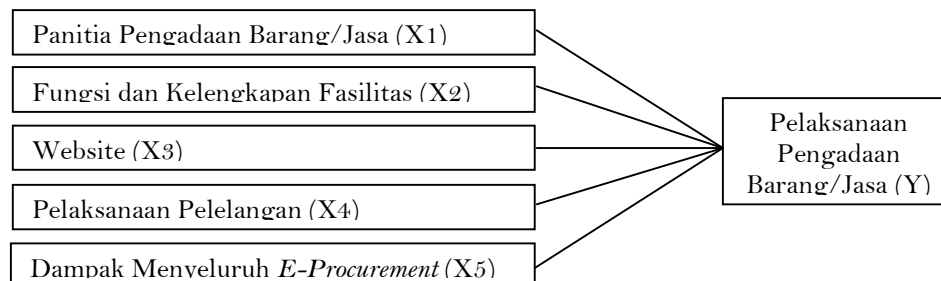
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode angket (kuesioner) dan wawancara (interview). Metode angket yaitu pengumpulan data langsung berhubungan dengan responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden sedangkan Metode wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pengadaan barang jasa di kabupaten pulau morotai tahun 2018.

Penyusunan kuesioner menggunakan sistem pilihan ganda (multiple choice) dan pertanyaan bersifat semi terbuka dengan tujuan memberikan kebebasan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang tepat dan sesuai pilihan mereka.

Kuesioner terdiri dari dua pertanyaan :

1. Kuisisioner ditujukan pada pelaksana harian dalam hal ini pelayanan dengan sistem jawaban multiple choice sesuai dengan tanggapan dan kepuasan responden.
2. Kuisisioner yang berdasarkan pada tingkat kepentingan dengan diberi pembobotan.
 - a) Sangat penting : 5
 - b) Penting : 4
 - c) Abstain/ragu-ragu : 3
 - d) Tidak penting : 2
 - e) Sangat tidak penting : 1

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif berupa pendapat responden agar dapat diproses melalui program komputer. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini diantaranya, faktor Panitia Pengadaan Barang/Jasa, faktor Fungsi dan Kelengkapan Fasilitas, faktor Website, faktor Pelaksanaan Pelelangan, dan faktor Dampak Menyeluruh E-Procurement. Sedangkan Variabel terikatnya adalah Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa.



Gambar 2. Variabel Penelitian

Tabel 1. Daftar Variabel dan Pernyataan

No	Variabel	Pernyataan Valid
1	X11	Pemahaman dan penerapan secara menyeluruh Peraturan Lembaga LKPP No 9 Tahun 2018 pada Proses Lelang
2	X12	Kemampuan komunikatif panitia dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelelangan
3	X21	Kebersihan dan kenyamanan ruangan kantor
4	X22	Kelengkapan dan kesiapan alat-alat (perangkat computer, proyektor,dll)
5	X23	Kecepatan koneksi internet sebagai media pelaksanaan e-proc
6	X31	Perlindungan dokumen yang tidak boleh dibuka sebelum waktu
7	X41	Pembukaan dokumen penawaran
8	X42	Evaluasi dokumen penawaran
9	X43	Pembuktian dokumen penawaran
10	X44	Pembuktian berita acara hasil pelelangan
11	X45	Penetapan pemenang
12	X46	Pengumuman pemenang
13	X47	Sanggahan atau sanggah banding
14	X48	Kesesuaian dan kelengkapan informasi pengumuman paket pekerjaan yang akan di lelang
15	X51	Efisiensi Biaya dan Waktu

Teknik Pengolahan data mencakup uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows ver. 22. Sedangkan Teknik Analisa data mencakup korelasi sederhana dan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Perhitungan peringkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistika mean dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows ver. 22 yang merupakan salah satu program komputer khusus untuk menguji data statistika. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{n} \tag{1}$$

Dengan,

- \bar{X} = Mean/nilai rata-rata
- $\sum FX$ = Jumlah skor
- n = Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Bagian Layanan Pengadaan barang jasa Kabupaten Pulau Morotai secara fungsional dan administratif berada dibawah koordinasi Bagian Sekretariat Daerah Kabupaten Pulau Morotai. Bagian Layanan Pengadaan (BLP) Kabupaten Pulau Morotai sudah bersifat tetap berdasarkan perubahan struktural. Bagian Layanan Pengadaan (BLP) adalah unit organisasi pemerintah yang berfungsi melaksanakan pengadaan barang/jasa di Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah/Institusi yang bersifat permanen, dapat berdiri sendiri atau melekat pada unit yang sudah ada.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini ialah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 penyedia jasa konsultasi dan 15 penyedia jasa pekerjaan konstruksi. Keseluruhan responden merupakan penyedia yang telah

terverifikasi di LPSE Kabupaten Pulau Morotai. Dari data yang diperoleh berdasarkan kuesioner dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkatan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Karakteristik responden ini sebagaimana terangkum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	80
Perempuan	4	20
Pendidikan Terakhir		
SMA	4	20
Sarjana (S1)	12	60
Magister (S2)	4	20
Umur		
26 – 30 Tahun	2	6,67
30 – 35 Tahun	4	20
36 – 40 Tahun	3	13,33
41 Tahun	11	60

Sumber : Hasil penelitian

Data Jumlah Pengadaan Barang Jasa Tahun 2019

Jumlah paket pengadaan tahun 2019 yang dilaksanakan oleh BLP Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 31 Paket Pengadaan barang, 103 paket pekerjaan konstruksi dan 5 paket jasa konsultansi. Data jumlah pengadaan ini berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan Pengurus BLP. Adapun data secara lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Paket Pengadaan Tahun 2019 yang dilaksanakan oleh BLP Kabupaten Pulau Morotai

No	Jenis Paket Pengadaan	Jumlah Paket	Nilai Total Kontrak (Rp)
1	Pengadaan Barang	31	25.219.883.942,00
2	Pekerjaan Konstruksi		
	- DAK	49	126.984.102.789,54
	- DAU	54	193.804.450.964,19
3	Jasa Konsultansi	5	444.785.000,00
	Total	139	346.453.222.696

Sumber : Data Summary Report LPSE Kab. Pulau Morotai, 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 pelaksanaan pengadaan barang jasa yang dilakukan oleh BLP Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 139 paket dengan nilai kontrak total Rp. 346.453.222.696,00. Semua total anggaran yang telah dikontrakkan ini terdiri dari sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dihitung jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $N=20$ $R_{tabel} = 0,444$. Dari kelima variabel dengan penjabaran menjadi 15 sub variabel question. Hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS, menunjukkan bahwa variabel dengan item pernyataannya mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, yang dinyatakan valid adalah 15 variabel. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 15 variabel yang valid.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang valid mempunyai cronbach Alpha $> 0,6$ yaitu 0,814. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas yang dilakukan pada 15 variabel adalah semuanya reliabel.

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan yang mempengaruhi pelaksanaan pengadaan barang jasa secara elektronik di Kabupaten Pulau Morotai. Variabel dominan ini

ditetapkan pada salah satu variabel yang mempunyai mean tertinggi. Adapun hasil analisis statistika mean dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel. 4. Mean variabel pengadaan barang jasa secara elektronik pada BLP Kabupaten Pulau Morotai

No	Variabel	Mean	Peringkat
1	Panitia Pengadaan barang/jasa	4,75	1
2	Fungsi dan kelengkapan fasilitas	4,39	5
3	Website	4,67	3
4	Pelaksanaan Lelang	4,47	4
5	Dampak menyeluruh e-procurement	4,70	2

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang memiliki mean tertinggi terdapat pada variabel Panitia Pengadaan barang/jasa yaitu sebesar 4,75. Olehnya itu variabel dominan dalam hasil evaluasi terhadap penyedia barang jasa kepada BLP Kabupaten Pulau Morotai adalah faktor Panitia Pengadaan Barang/Jasa. Faktor Panitia Pengadaan Barang/jasa yang dievaluasi ini meliputi informasi yang jelas dan mudah dimengerti, pemahaman panitia terhadap perpres No.54 tahun 2010 dan perubahan terakhir tahun 2018, pemahaman dan penetapan secara menyeluruh peraturan LKPP No. 9 tahun 2019 pada proses lelang, dan kemampuan komunikatif panitia dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelelangan.

Variabel yang memiliki mean tertinggi ke dua (peringkat 2) juga cukup dominan dimana selisih mean variabel dengan peringkat 1 sebesar 0,05. Sehingga dirasa cukup dominan dalam hal evaluasi pelaksanaan pengadaan barang jasa di kabupaten pulau morotai. Adapun komponen variabel pada peringkat 2 yakni Dampak menyeluruh E-Procurement yang dievaluasi terdiri dari transparansi, kemudahan pemasukan dokumen kualifikasi, efektifitas, efisiensi biaya dan waktu, serta akuntabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis dan pembahasan data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa secara elektronik (e-procurement) di Kabupaten Pulau Morotai sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2015 oleh Unit Layanan Pengadaan Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai yang saat ini sudah berubah status dan nomenklatur menjadi Bagian Layanan Pengadaan.
2. Pelaksanaan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik (e-procurement) di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019 dilakukan sebanyak 139 paket dengan total nilai kontrak Rp. 346.453.222.696,-.
3. Dari hasil penyebaran angket/kuesioner kepada Penyedia Jasa sebagai Responden dilakukan pengolahan data untuk uji Validitas dan Reliabilitas sebanyak 15 variabel yang dinyatakan valid, dan reliabel dengan nilai cronbach Alpha yaitu 0,814 (>0,6).
4. Evaluasi pelaksanaan pengadaan barang jasa dihitung menggunakan analisis nilai mean product terhadap keseluruhan variabel dengan hasil variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pengadaan yaitu Variabel Panitia Pengadaan Barang/Jasa dengan nilai mean 4,75 dan variabel Dampak menyeluruh E-Procurement dengan nilai mean 4,70.

SARAN

Beberapa saran yang diperlukan untuk rekomendasi serta pengembangan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penyebaran angket terhadap panitia pengadaan, Pokja, dan pengguna anggaran sebagai bentuk validasi data.

2. Evaluasi perlu dilakukan dengan memfokuskan kepada faktor-faktor pengadaan barang jasa sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Diperlukan analisis tambahan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel penelitian pengadaan barang/jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- Anonim, Paparan Presentase Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2011 tentang Pengadaan Barang Jasa Melalui Media Elektronik
- Anonim, *Summary Report 2019. LPSE Kabupaten Pulau Morotai*
- Arindra Rossita Arum N., 2014. Efektifitas *e-procurement* dalam pengadaan barang/jasa di Kab. Bojonegoro. Universitas Brawijaya. Malang
- Basrie H., 2017. Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) pada Pemerintah Kota Bengkulu : repository.unib.ac.id
- Fatimah Nasution Siti, 2012. Evaluasi Pengadaan Barang/Jasa melalui e-procurement di LPSE Kementerian Keuangan RI. Skripsi
- Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah No. 1 (2015) tentang *e-tendering*.
- Teo Thompson S.H & Lai Kee-hung, 2009. *Adopters and non-adopters of e-procurement in singapore : An empirical study. Omega, 37.*